

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan formal merupakan upaya sadar yang dilakukan sekolah dengan melandaskan pada kurikulum satuan pendidikan dalam meningkatkan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor peserta didik dengan bimbingan dan arahan guru sebagai langkah persiapan untuk dapat hidup dan berkembang dalam masyarakat secara mandiri kelak dikemudian hari.

Proses pembelajaran di kelas diharapkan dapat mendorong siswa sebagai pembelajar untuk dapat berpartisipasi aktif melalui kegiatan yang menyenangkan dengan bantuan strategi, model dan media belajar yang bersifat kelompok sehingga diharapkan siswa mampu mengkonstruksi dari hasil pengalaman belajarnya.

Proses pembelajaran dalam setiap satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Untuk mewujudkan hal itu, harus ada upaya konkret dari guru dalam mengemas proses pembelajaran melalui: perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi hasil belajar yang berpusat pada aktifitas siswa, keterlibatan keseluruhan aspek fisik dan emosional, fleksibel, gembira dan adanya kerjasama antar siswa untuk mencapai tujuan belajar yang telah ditentukan.

Pada sekolah dasar, perlu adanya kerja keras guru sebagai agen pembelajaran dalam membimbing dan membangun kemampuan siswa dalam belajar. Hal ini karena pada tingkat sekolah dasar sesuai tahapan perkembangan psikologis anak secara umum masih ketergantungan terhadap manusia dewasa.

Nilai siswa kelas V Sekolah Dasar khususnya mata pelajaran IPA kebanyakan siswa belum menguasai sehingga akan mengalami kesulitan dalam pembelajaran IPA, upaya meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial.

Pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan siswa dengan bimbingan dan arahan guru di kelas, seringkali tidak berjalan mulus sesuai dengan yang diharapkan guru. Kenyataan di SD Negeri 4 Wonodadi Kecamatan Gadingrejo pada siswa kelas V untuk mata pelajaran IPA menunjukkan kemampuan: prestasi belajar IPA sangat rendah yang berakibat kompleks, siswa belum mengikuti belajar IPA dengan baik, siswa pasif tidak mau bertanya, prestasi belajar siswa belum maksimal, nilainya masih di bawah KKM yaitu nilai 65, jumlah siswa kelas V 25 siswa. Siswa tuntas 13 siswa (52%) siswa belum tuntas 12 siswa (48%). Hal ini disebabkan guru kurang kreatif dalam memilih media pembelajaran, guru belum menggunakan metode yang tepat, guru menggunakan metode ceramah saja, guru belum memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya jawab kepada teman sebaya, guru belum memberikan latihan-latihan.

Berdasarkan hasil pengamatan di atas, penulis akan melakukan penelitian, tindakan kelas sebagai upaya pemecahan masalah rendahnya aktivitas dan prestasi belajar siswa dalam proses pembelajaran IPA dengan penggunaan metode demonstrasi. Metode demonstrasi digunakan untuk menumbuhkan penguatan ingatan siswa, sehingga diharapkan kegiatan pembelajaran bersifat kelompok dan tidak membosankan. Tindakan kelas yang dilakukan terhadap siswa kelas V SD Negeri 4 Wonodadi Kecamatan Gadingrejo pada mata pelajaran IPA tahun pelajaran 2012/2013.

Teknik pembelajaran mempunyai keunggulan antara lain: (1) Mengatasi kejenuhan siswa dalam menghafal, menambah kreativitas belajar; (2) Mendorong berkembangnya daya analitis siswa dalam mengkonstruksi sebuah konsep atau nama berdasarkan pemahamannya;

(3) Metode ini sangat cocok diterapkan pada usia dini (SD) karena menuntut pelibatan aktifitas siswa dalam bergerak dan emosional.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, permasalahan dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Guru kurang kreatif dalam memilih media pembelajaran.
2. Guru belum menggunakan metode yang tepat.
3. Guru masih menggunakan metode ceramah saja.
4. Guru belum memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya jawab kepada teman sebaya.
5. Guru belum mem
6. berikan latihan-latihan.

## **1.3. Rumusan Masalah**

Untuk memberikan kejelasan dan arah dalam penelitian ini, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa?
2. Apakah prestasi belajar siswa dapat meningkat setelah menggunakan menggunakan metode demonstrasi?

## **1.4. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini untuk:

1. Meningkatkan aktivitas belajar siswa menggunakan metode demonstrasi.
2. Meningkatkan prestasi belajar siswa menggunakan metode demonstrasi.

### **1.5. Manfaat dan Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap perkembangan pendidikan khususnya untuk:

1. Guru, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran di kelas terutama pada mata pelajaran IPA sehingga hasil belajar dapat tercapai secara optimal sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan.
2. Guru, menambah wawasan dalam kegiatan pembelajaran.
3. Siswa, diharapkan dapat meningkatkan keaktifan agar dapat melaksanakan pembelajaran aktif, inovatif, efektif dan menyenangkan sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar.
4. Siswa, termotivasi belajar untuk melatih kecerdasan, ketangkasan, keterampilan dan dapat mencapai prestasi yang maksimal.
5. Sekolah, sebagai masukan dalam rangka mengoptimalkan, mengefektifkan pembinaan guru sebagai agen pembelajaran dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan di sekolah.